

DETEKSI DINI KANKER MAMMAE PADA WANITA USIA SUBUR MELALUI PEMERIKSAAN SADARI

¹Lasma Rina Efrina Sinurat, ²Rosetty Rita Sipayung, ³Siska Dwi Ningsih

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Sari Mutiara Indonesia

³Program Studi Psikologi Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : lasma.rina.sinurat13@gmail.com

ABSTRAK

Upaya deteksi dini kanker mammae adalah cara untuk mengidentifikasi secara dini adanya kanker mammae, sehingga diharapkan dapat diterapi dengan teknik yang dampak fisiknya kecil dan punya peluang lebih besar untuk sembuh. Upaya ini sangat penting, sebab apabila kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini dan diterapi secara tepat maka tingkat kesembuhan yang cukup tinggi. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menambah pengetahuan wanita usia subur tentang cara deteksi dini kanker mammae melalui pemeriksaan SADARI. Adapun metode pengabdian masyarakat ini dengan bentuk ceramah dan tanya jawab serta melakukan demonstrasi menggunakan boneka/manikin dan menonton video pemeriksaan SADARI. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan dan sikap wanita usia subur bertambah baik dan kearah positif dan juga dapat mendeteksi kelainan-kelainan payudara (mammae) secara dini dan melakukan upaya pemeriksaan lebih lanjut jika menemukan tanda-tanda kanker mammae. Diharapkan petugas kesehatan dalam hal ini perawat agar dapat membuat program baru khususnya dalam upaya deteksi dini kanker mammae selain SADARI. Mempromosikan SADARI dengan memanfaatkan media yang lebih menarik seperti membuat poster, memasang iklan di televisi maupun di radio dan menayangkan film/video akan meningkatkan pengetahuan yang lebih baik bagi wanita usia subur.

Kata Kunci : **deteksi dini, kanker mammae, SADARI**

ABSTRACT

Early detection of breast cancer is a way to identify breast cancer early, so that it is hoped that it can be treated with techniques that have little physical impact and have a greater chance of recovery. This effort is very important, because if breast cancer can be detected at an early stage and treated appropriately, the cure rate is quite high. The purpose of this community service is to increase the knowledge of women of childbearing age about early detection of breast cancer through BSE examinations. The method of community service is in the form of lectures and questions and answers as well as conducting demonstrations using dolls/manikins and watching videos of BSE examinations. The results of this community service are the knowledge and attitudes of women of childbearing age are getting better and in a positive direction and can also detect breast (mammae) abnormalities early and carry out further examination efforts if they find signs of mammae cancer. It is hoped that health workers, in this case nurses, can create new programs, especially in efforts to detect early breast cancer other than BSE. Promoting BSE by using more attractive media such as making posters, placing advertisements on television and radio and showing films/videos will increase knowledge for women of childbearing age.

Keywords : early detection, mammae cancer, BSE

PENDAHULUAN

Kanker payudara atau yang sering disebut kanker mammae merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobusnya. Kanker mammae adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebar di antara jaringan atau organ di dekat payudara atau ke bagian tubuh lainnya (Mulyani, 2019). Sampai saat ini patofisiologi kanker mammae masih belum diketahui dengan pasti, sehingga upaya deteksi dini yang dilakukan hanya bertujuan untuk menemukan penderita kanker pada stadium yang masih rendah (*down staging*) dan presentase kemungkinan untuk dapat disembuhkan tinggi (Kementerian Kesehatan, 2019).

Upaya deteksi dini kanker mammae adalah upaya untuk mendeteksi dan mengidentifikasi secara dini adanya kanker mammae, sehingga diharapkan dapat diterapi dengan teknik yang dampak fisiknya kecil dan punya peluang lebih besar untuk sembuh. Upaya ini sangat penting, sebab apabila kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini dan diterapi secara tepat maka tingkat kesembuhan yang cukup tinggi (80-90%) (Krisdianto, 2019).

Kanker yang terjadi pada perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 100.000 penduduk di tahun 2013, menjadi 1,79 per 100.000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti oleh Sumatera Barat 2,4779 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk (Affan, A., Razali. et al., 2018).

Besarnya masalah kanker payudara dan dampak yang ditimbulkan maka perlu tindakan intervensi kesehatan masyarakat dalam bentuk program penanggulangan nasional yang diatur dalam Permenkes No.34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim (Kementerian Kesehatan, 2019). Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengendalikan kanker payudara adalah dengan melakukan pencegahan primer seperti pengendalian faktor risiko dan peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi. Pencegahan sekunder dilakukan melalui deteksi dini kanker payudara yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Pramesti, 2020).

SADARI merupakan metode pemeriksaan sederhana dan paling mudah yang dapat dilakukan dengan menggunakan jari-jari tangan. Kanker payudara yang

ditemukan pada fase dini kemungkinan dapat sembuh 95%. SADARI dapat dilakukan di depan cermin dengan cara pemeriksaan fisik inspeksi untuk melihat perubahan bentuk payudara dan palpasi melalui perabaan untuk mendeteksi adanya massa (Affan, A., Razali. et al., 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT Puskesmas Paranginan pada Maret-Mei tahun 2021, bahwa sebanyak 66 orang wanita usia subur yang berkunjung ke Puskesmas Paranginan untuk memeriksakan kesehatannya. Melalui proses wawancara yang dilakukan sebagian besar tidak mengetahui tentang gerakan SADARI. Sebagian lagi mengetahui gerakan SADARI tapi tidak melakukannya. Informasi yang perlu diketahui bahwa wanita usia subur adalah kelompok faktor resiko kanker payudara. Hal ini menjadi faktor penyebab resiko terjadinya kegagalan dalam upaya penanggulangan kanker payudara secara nasional, sehingga perlu dilakukan suatu upaya promotif berupa penyuluhan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Gerakan SADARI Pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Paranginan.

METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan kontrak kepada peserta penyuluhan yaitu wanita usia subur, baik kontrak waktu dan kesediaan para peserta penyuluhan. Persiapan awal lain adalah alat-alat yang digunakan yaitu pantom *breast care*, handuk dan air hangat dan untuk penyajian persiapan alat-alat seperti laptop, *Liquid crystal display* (LCD), layar proyektor, *sound system*, dan mikrofon. Pembuatan leaflet untuk materi kanker mammae atau kanker payudara dan SADARI dibuat dengan menggunakan materi yang mudah dimengerti dan menggunakan gambar-gambar.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini wanita usia subur terlebih dahulu mengisi daftar hadir yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat dan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh tim fasilitator yang berupa usia, tingkat pendidikan, riwayat keluarga penderita kanker mammae dan pengetahuan wanita usia subur tentang gerakan SADARI kemudian dilanjutkan penyajian video dan penyuluhan. Tim pengabdian masyarakat juga membagikan leaflet dan memutar video agar mudah dimengerti dan mempraktekkan langsung gerakan SADARI

menggunakan manikin/boneka oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

3. Evaluasi

a. Struktur

Wanita usia subur di Puskesmas Peranginan sebanyak 66 orang dengan batas usia minimum 22 tahun dan usia maksimum 47 tahun. Tim pengabdian masyarakat berbagi tugas dimana 1 orang penyaji materi dan video sekaligus yang membawakan acara penyuluhan ini, 1 orang bertugas sebagai fasilitator diantara peserta penyuluhan dan 1 orang bertugas sebagai notulen dan untuk mendokumentasikan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tim juga melibatkan 2 orang mahasiswa untuk membantu tim agar kegiatan pengabdian masyarakat tentang Deteksi Dini Kanker Mammae Pada Wanita Usia Subur Melalui Pemeriksaan Sadari di Puskesmas Peranginan ini dapat berjalan dengan baik.

b. Proses

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sesuai jadwal dari pukul 14.00 s/d 17.00 wib dimana saat penyajian materi diselingi dengan tanya jawab.

c. Metode Evaluasi

Metode evaluasi dilakukan pada awal dan akhir penyampaian materi dan para peserta mampu memahami dan menjelaskan kembali terkait kanker mammae, tanda dan gejala, kelainan-kelainan pada mammae dan gerakan SADARI yaitu memahami dan mengerti tentang definisi, tujuan dan manfaat, akibat jika tidak dilakukan SADARI, penatalaksanaan, hal-hal yang perlu diperhatikan dan mampu mempraktekkan gerakan SADARI di rumah secara mandiri.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Sabtu, 20 Maret 2021 dari pukul 14.00 sampai dengan selesai yang sarannya adalah wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Peranginan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh 3 orang tim dosen dimana 2 orang dosen dari program studi pendidikan profesi ners dengan kepakaran Keperawatan medikal bedah, manajemen keperawatan dan maternitas, dan 1 orang dosen dari program studi psikologi serta dibantu oleh mahasiswa-mahasiswi program studi pendidikan profesi ners.

Tahap awal pengabdian masyarakat ini tim pelaksana menjelaskan definisi, penyebab dan tanda gejala kanker mammae. Kemudian setelah itu tim pelaksana

dibantu oleh mahasiswa dan mahasiswi membagikan leaflet tentang kanker mammae dan gerakan Sadari.

Rendahnya tingkat pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan SADARI disebabkan oleh kurangnya informasi serta tingkat kewaspadaan wanita usia subur terhadap kanker mammae (Angrainy, 2017). SADARI optimum dilakukan pada saat 7-14 hari setelah awal siklus menstruasi karena pada masa itu retensi cairan minimal dan payudara dalam keadaan lembut, tidak keras, membengkak sehingga jika ada pembengkakan akan lebih mudah ditemukan (Barelli et al., 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan tim pengabdian masyarakat melalui wawancara dengan 20 wanita usia subur, hasilnya diperoleh hasil (80%) belum mengerti tentang apa itu pemeriksaan SADARI dalam upaya pencegahan kanker mammae, dan (20%) sudah mengerti tentang pemeriksaan SADARI dalam upaya pencegahan kanker mammae namun belum secara jelas dan belum pernah melakukan pemeriksaan. Hal ini di dukung oleh informasi yang didapatkan dari wilayah kerja Puskesmas Peranginan.



Gambar 1. Survei pendahuluan tentang topik pengabdian masyarakat

Pengetahuan wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Peranginan yang berpengetahuan cukup sebanyak 23 orang dimana hasil ini menunjukkan bahwa minimal ada yang sudah terpapar informasi tentang SADARI namun mereka belum begitu paham dalam pelaksanaannya sehingga mereka tidak melakukan SADARI. Pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan dimana pekerjaan pada pengabdian masyarakat ini sebagian besar juga bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga). Pekerjaan IRT ini hanya mempunyai kegiatan yang berfokus mengerjakan pekerjaan rumah, oleh

karena itu tidak mendapatkan pengalaman pengetahuan dilingkungan kerja. Ibu yang yang tidak bekerja akan lebih susah menerima dan mencari informasi sehingga akan kurang terpapar dengan informasi kesehatan dan berpengaruh terhadap pola pikirnya. Bagi ibu-ibu yang bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari baik itu dalam keluarga, pemeliharaan kesehatan, status sosial ekonomi, ketepapanan informasi, dan gaya hidup seseorang. Ibu yang bekerja akan lebih banyak berinteraksi dengan orang-orang dilingkungan kerjanya sehingga akan saling bertukar pikiran dan pendapat (Mayssara, Hassanin, 2019).



Gambar 2. Penjelasan Tentang Kanker Mammae dan SADARI

Pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI merupakan salah satu upaya deteksi dini yang dapat dilakukan oleh setiap wanita dengan mudah untuk menemukan benjolan ataupun kelainan lainnya pada payudara. Jika SADARI dilakukan secara teratur, maka akan diketahui ada tidaknya benjolan ataupun kelainan pada payudara lebih awal walaupun dengan ukuran yang masih kecil. Pengobatan yang akan dilakukan menjadi lebih efektif (Sari et al., 2020).

SADARI juga akan lebih efektif apabila dilakukan pada usia yang masih muda yakni rata-rata ketika wanita mencapai usia produktif 15–49 tahun. Wanita dengan usia tersebut berisiko terkena tumor ataupun kanker mammae. Namun, sampai saat ini kesadaran wanita masih sangat rendah terhadap praktik SADARI yaitu hanya sekitar 25%-30%. Rendahnya kesadaran wanita disebabkan kurangnya edukasi dan pengetahuan wanita tentang betapa pentingnya melakukan SADARI (Septiani & Mahyar, 2012).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah metode termudah, tercepat, termurah dan paling sederhana yang dapat mendeteksi secara dini adanya kelainan seperti tumbuhnya massa pada payudara. SADARI cukup dilakukan sekitar 10 - 15 menit dengan menggunakan jari-jari tangan untuk meraba seluruh permukaan payudara sampai kearah ketiak. SADARI baik dilakukan rutin setiap bulannya setelah menstruasi. Kondisi payudara / mammae pada saat menstruasi lunak dan longgar sehingga memudahkan perabaan. Semakin rutin setiap bulan seseorang memeriksa payudaranya, maka akan semakin mengenal keadaan normal payudaranya sehingga semakin mudah menemukan massa pada payudara / mammae (Novasari et al., 2016).

Petugas kesehatan sangatlah perlu melakukan pemberian edukasi tentang bahaya dari kanker mammae dan topik SADARI secara berkala kepada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Peranginan agar mereka mau dan mampu melakukan SADARI secara rutin dengan baik dan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dkk., tahun 2020 yang menunjukkan bahwa dengan pemberian edukasi tentang SADARI kepada ibu-ibu memberi peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku SADARI yang signifikan. Setelah dilakukan edukasi dan pelatihan SADARI, dilanjutkan dengan praktek langsung oleh peserta kegiatan. Efektivitas kegiatan edukasi akan lebih terlihat jika peserta melakukan praktek langsung.

SIMPULAN

Petugas kesehatan dalam hal ini perawat agar dapat meningkatkan ataupun membuat program baru khususnya dalam upaya deteksi dini kanker mammae seperti SADARI. Perlunya kerja sama dengan berbagai pihak terutama diantara tenaga kesehatan agar dapat mengadakan penyuluhan dan pelatihan tentang kesehatan khususnya tentang deteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI. Mempromosikan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan memanfaatkan media yang lebih menarik seperti membuat poster, memasang iklan di televisi maupun di radio dan menayangkan film/video pada saat dilakukan penyuluhan tentang bahaya kanker mammae dan SADARI akan meningkatkan pengetahuan yang lebih baik bagi wanita usia subur.

DAFTAR PUSTAKA

Affan, A., Razali., R., Herda Ariyani, Muhammad Nazemi, Hamidah, M. K., Febrianti, D. R., Susanto, Y., Niah, R., Latifah, S., Popoola, A., Ganiyu, S., Enikuomehin, O., Bodunde, J., Adedibu, O., Durosomo, H., Karunwi, O., Mohammad Mohsin,

- S., Nayem, A., Hore, P. K., Kasidal1), Noor Aidawati, D. E. A., Program, Rudrappa, K. B., ... Şenocak, G. (2018). Kanker di Indonesia. *Kanker Di Indonesia*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.1007/s10681-019-2458-6><https://www.researchgate.net/publication/273059476><https://learning.hccs.edu/faculty/joy.marshall/biol-2320-microbiology-lecture-notes/chapter-3-lecture-notes><http://www.gscience.net><http://www.jim.unsyiah.ac.id/>
- Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(2), 232. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1766>
- Barelli, L., Bidini, G., Cinti, G., Zhang, H. H., Wang, L., Van, J., Mar, F., Desideri, U., Khalil, A., Tauler, C. M., Pantou, S., Nr, S., Ouyang, L., Ma, M., Huang, M. S., Duan, R., Wang, H., Sun, L., Zhu, M., ... Intl, S. (2018). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TERHADAP PERILAKU SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA SISWI SMA NEGERI 8 TAKALAR SULAWESI SELATAN. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110><https://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001><https://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044><https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Kementerian Kesehatan, R. (2019). Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara (Breast Cancer Treatment Guideline). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 1–50. <http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKPayudara.pdf>
- Krisdianto, B. F. (2019). Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). In *Andalas University Press* (Vol. 53, Issue 9). www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2019). GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI DUSUN REKSOSARI DESA REKSOSARI KECAMATAN SURUH KABUPATEN SEMARANG. *Paper Knowledge Universitas Ngudi Waluyo*.
- Novasari, D., Nugroho, D., & Winarni, S. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Paparan Media Informasi Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(4), 186–194.

- Pramesti, N. H. M. A. M. Z. ;Srihamid N. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Sadari Untuk Remaja Di Kelurahan Slipi Kecamatan Palmerah Jakarta Barat. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 43(1), 7728. https://online210.psych.wisc.edu/wp-content/uploads/PSY-210_Unit_Materials/PSY-210_Unit01_Materials/Frost_Blog_2020.pdf<https://www.economist.com/special-report/2020/02/06/china-is-making-substantial-investment-in-ports-and-pipelines-worldwide><http://>
- Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., Rekiaddin, L. O., & Anisa, A. (2020). Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4132>
- Septiani, S., & Mahyar, S. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswa SMAN 62 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 31–35.